

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Moleong, 2009).

Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Moleong, 2009).

Fenomenologi memiliki riwayat yang cukup panjang dalam penelitian sosial termasuk psikologi, sosiologi, dan pekerjaan sosial. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia (Moleong, 2009).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang peran manajer sumber daya manusia dalam pengembangan karir pegawai. Kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak langsung sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil dari penelitian. Kehadiran peneliti tersebut telah diketahui subjek maupun seluruh kolega (rekan kantor) subjek yang sama-sama terlibat dalam dilakukannya penelitian ini.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di perusahaan yang mengolah air mentah menjadi air baku selanjutnya siap di distribusikan pada pelanggan-pelanggan daerah Surabaya yakni PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada efisiensi dan kenyamanan dalam menggali data terhadap Subjek. Karena dengan dengan melakukan penelitian di tempat tersebut, beliau akan merasa lebih nyaman dalam memberikan informasi maupun data-data yang diperlukan dalam Penelitian ini. Sedangkan penelitian di luar kantor dikarenakan untuk menyesuaikan dengan jadwal subjek yang diteliti.

### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Sedangkan kriteria utama dari subjek penelitian adalah:

Subjek adalah para pegawai aktif PDAM Surya Sembada Kota Surabaya yang menjabat sebagai pimpinan dan bawahan yang berada dalam rentang usia 31 - 35 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini istilah peran manajer SDM difokuskan pada pegawai dengan tanggung jawab memimpin dan mengelola divisi POSDM (Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia) di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi dengan atau terhadap subjek penelitian yang terpilih. Keduanya dapat dirinci sebagai berikut:

### **a) Wawancara**

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan secara rinci sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan informan, yaitu subjek utama yang diangkat dalam Penelitian ini, dimana orang tersebut banyak memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Yang menjadi informan utama atau obyek wawancara adalah seorang pegawai aktif dari PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Dalam melakukan wawancara, Peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur pembicaraan, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) menyimpulkan hasil wawancara, (6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang sudah diperoleh. (Lincoln &Guba 1984)

### **b) Observasi**

Dalam observasi ini peneliti melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Peneliti dapat ikut

serta dalam kegiatan manajerial yang dilakukan oleh Subjek, sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga aktif membantu kegiatan subjek untuk melakukan observasi yang lebih mendalam, dimana peneliti dapat mengamati aktivitas atau tindakan atau tentang data yang dibutuhkan seperti, untuk mengamati perilaku subjek sehari-hari, dan sikap subjek dalam hubungan industrial. Dalam hal ini observasi juga berperan serta dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan Peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri kemungkinan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, (c) pengamatan juga dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan juga memungkinkan Peneliti untuk mampu memahami situasi-situasi yang rumit dalam Penelitiannya.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar ke dalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep, yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Koding adalah dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, Reduksi data secara mekanis dan kategorisasi data secara analitis ke dalam tema-tema (Moleong, 2009).

## G. Prosedur Analisis

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis. (Moleong, 2009). Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Mengolah data dan mengintrepetasikan data untuk dianalisis langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *menscaning* materi, mengeti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- c. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen sebelum memaknainya.
- d. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
- e. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
- f. Menginterpretasi atau memaknai data .

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini juga berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah, misalnya mengerti apa jenis pengalaman yang dipersepsikan oleh Subjek dan bagaimana mereka mengalaminya. Metode ini diharapkan akan membuat subjek mendeskripsikan pengalaman hidup mereka, sehingga karakteristik dan esensi dari fenomena dapat dideskripsikan dengan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, analisis dengan metode ini merupakan prosedur pengolahan data dengan ketat (*rigorous procedure*) untuk tetap menjaga netralitas empatik sehingga hasil olahan data akan lebih kredibel.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitiannya benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan. Usaha-usaha yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian adalah dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadirannya di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber metode, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidak dikonfirmasi pada sumbernya (*confirmability*).

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2009) merumuskan beberapa cara, yaitu : 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari Subjek. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan informan kepada peneliti,

sehingga antara peneliti dan informan pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan Subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan peneliti dalam penelitian kualitatif menunjukkan suatu kegigihan dalam menemukan/mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam, dan data yang belum ada terus di upayakan keberadaanya.

c. Triangulasi

triangulasi. Yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin (dalam Moleong, 2009) mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain.

b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.